

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN LABELLING PRODUK PADA KUBE SARI JAYA DI DESA SUMERTA KAUH DENPASAR

**Ni Putu Ayu Kusumawati⁽¹⁾, Ni Made Wisni Arie Pramuki⁽²⁾,
Ni Putu Trisna Windika Pratiwi⁽³⁾, Putu Cita Ayu⁽⁴⁾, Putu Nuniek Hutnaleontina⁽⁵⁾,
Ni Putu Yeni Yuliantari⁽⁶⁾, Gusti Alit Suputra⁽⁷⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾⁽⁵⁾⁽⁶⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar

⁽⁷⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar
e-mail: wisnari Pramuki@gmail.com

ABSTRACT

KUBE Sari Jaya is a small business consisting of five members, whose production focus is the manufacture of traditional cakes. The partner's knowledge of financial management is still low, so business money is often combined with personal money. This will certainly have an impact on the unhealthy cash flow in the business. In addition, intense competition with similar businesses requires that Kube members must innovate in the packaging of their traditional snacks so that they have an attractive appearance and the resulting traditional snacks can be widely known by the wider community. The purpose of this service activity is to provide knowledge to partners, how important financial management is for business sustainability, besides that labeling in the form of stickers on traditional snack packages will directly make the appearance of snacks more attractive. The method used is in the form of lectures and discussions as well as providing training to partners on good financial management. The results of this service activity are being able to increase partners' knowledge related to financial management which includes how to record business transactions, how to calculate HPP, how to calculate the level of business profits and provide education to partners with labeling which will make it easier for people to get to know the products we offer for. This service activity is expected to have a positive impact on the sustainability of Kube Sari Jaya.

Keywords: *Financial Management ; Labelling ; KUBE Sari Jaya ; Sumerta Kauh Village*

Pendahuluan

Desa Sumerta kauh merupakan bagian salah satu desa yang termasuk di wilayah kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri no Des.52/2/36-136 tanggal 23 Juni 1960, bahwa Denpasar dinyatakan sebagai pusat kota pemerintah provinsi Bali. Mengingat Bali sebagai daerah tujuan utama wisata di Indonesia, maka Denpasar juga menjadi sebagai pusat gerbang pariwisata di Bali. Sebagaimana BPS Kota Denpasar mempublikasikan bahwa jumlah penduduk miskin tahun 2021 mencapai 29.410 ribu jiwa atau sebesar 2,96% dari jumlah penduduk Denpasar (BPS Kota Denpasar, 2022). Data menunjukkan bahwa prosentase masyarakat

miskin di kota Denpasar adalah meningkat 8,93% dari data sebetulnya sebesar 20.48% pada tahun 2020. Peningkatan angka kemiskinan ini ditengarai disebabkan oleh adanya tekanan pandemi covid-19. Salah satu desa yang masih ditemukan sebagian keluarga berada pada golongan keluarga sejahtera dan beberapa keluarga juga tergolong keluarga pra sejahtera adalah Desa Sumerta Kauh Kecamatan Denpasar Timur. Berbagai macam cara dilakukan pemerintah desa dalam menanggulangi kemiskinan, adalah berkolaborasi dengan pemerintah pusat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)..

Adanya program KUBE dari pemerintah pusat dalam hal ini dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, mendapat sambutan hangat dari berbagai elemen masyarakat, termasuk juga warga Desa Sumerta Kauh. Kube sari jaya merupakan salah satu Kube yang berada di banjar pagan kaja desa sumerta kauh yang berfokus pada pembuatan jajanan tradisional seperti sumping, bantal, lepet, lempur dan lainnya. Kube sari jaya mulai dirintis pada tahun 2018 oleh para ibu-ibu rumah tangga. Ditengah gempuran jajanan modern, jajanan tradisional ini masih tetap bertahan. Banyaknya peminat dikalangan masyarakat bali yang masih sangat menyukai jajanan tradisional ini menjadi suatu peluang bagi para sri kandi ini dalam mendulang rejeki. Dengan adanya Kube ini, kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara sendiri-sendiri kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ekonomi (Lasmeini dan Shanti,2022)

Rendahnya pengetahuan para anggota Kube sari jaya mengenai pengelolaan keuangan usaha menjadi peluang bagi tim pengabdian untuk memberikan pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan. Sering kali, para anggota kube mengabaikan keuangan usaha karena menganggap usaha yang dimilikinya masih kecil. Setiap pesanan yang masuk hanya ditulis pada secarik kertas dan tidak tercatat dengan baik selain itu uang usaha maupun uang pribadi anggota kube sering tercampur, sehingga tidak mampu memberikan informasi keuangan yang relevan dan hal inilah menjadi salah satu penyumbang terbesar ketidakmampuan kube untuk berkembang. Selain itu, pengenalan produk (jajanan tradisional) yang dihasilkan Kube sari jaya belum optimal. Sulastri, dkk (2020) menjelaskan bahwa pentingnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan bagi kube agar kube-kube yang ada tidak mengalami mati suri. Pramuki dan Ayu (2020) akuntansi memiliki peran penting bagi kemajuan usaha kecil.

Adapun tujuan utama dari kegiatan program ini adalah (1) Memberikan penyuluhan terkait dengan pentingnya pemahaman akan pengelolaan keuangan yang baik demi keberlanjutan usaha, (2) Memberikan pelatihan terkait dengan pencatatan bukti transaksi keuangan, perhitungan harga pokok penjualan, serta perhitungan laba usaha, (3) Melakukan labelling dalam bentuk pemberian stiker pada kemasan jajanan tradisional.

Metode Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian ini memberikan solusi terhadap masalah yang telah diuraikan sebelumnya dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada Kube di Sari Jaya berkaitan dengan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan informatif serta memberikan pelatihan terkait dengan pengelolaan keuangan, serta pemberian *labelling* pada kemasan produk dari Kube sari jaya. Adapun tahapan pelatihan yang akan dilakukan ialah:

- a. Persiapan materi pelatihan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian
- b. Memberikan pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan demi keberlanjutan usaha
- c. Memberikan pelatihan dalam pencatatan transaksi usaha, perhitungan HPP, serta perhitungan laba usaha.
- d. Melakukan diskusi dengan mitra
- e. Memberikan kuis terkait dengan materi pelatihan, dimana pemberian kuis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Kube Sari Jaya yang beralamat di jalan Ratna, gang 1 no 7, Desa Sumerta Kauh Denpasar. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen-dosen FEBP Unhi serta dua orang mahasiswa. Mitra Sari Jaya merupakan salah satu usaha yang masih memproduksi jajanan tradisional, yang memiliki cita rasa yang khas seperti jajanan sumping, tamus, apem, dadar gulung, wajik, dan lain-lainnya. Komitmen ibu-ibu yang tergabung dalam kube sari jaya untuk tetap mempertahankan jajanan tradisional ini patut diacungi jempol, karena ditengah gempuran jajanan modern, jajanan tradisional ini masih dilirik oleh masyarakat luas, baik digunakan dalam acara keagamaan maupun untuk dikonsumsi sehari-hari. Mempertahankan eksistensitas jajanan tradisional ini, tidak hanya melalui cita rasa yang enak, melainkan diperlukan pula pemahaman

bagaimana cara mengelola keuangan suatu usaha, mengingat aspek keuangan pada suatu usaha merupakan aspek yang sangat vital demi kelancaran usaha Kube Sari Jaya.

Tim pengabdian memberikan penyuluhan terkait pentingnya mengelola keuangan usaha. Ibu Ayu Kusumawati memaparkan bahwa usaha kecil harus mempunyai manajemen keuangan yang baik, karena pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak terhadap pembukuan serta rancunya pemasukan dan pengeluaran. Keuangan merupakan hal perlu dicermati dalam bisnis apapun, termasuk bagi pelaku usaha kecil seperti Kube Sari Jaya. Tidak jarang pelaku usaha kecil lebih memfokuskan pada kegiatan pemasaran dan pengembangan produk saja dan tidak memiliki waktu untuk melakukan pencatatan atau pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti yang kita ketahui, pengelolaan keuangan yang baik akan mampu memberikan gambaran mengenai langkah penting yang harus diambil oleh pelaku usaha kecil, sehingga keuangan usaha dapat dikontrol dan direncanakan dengan baik. Lebih lanjut Ibu Ayu Kusumawati menjelaskan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha kecil dalam mengatur keuangan usahanya antara lain: melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan baik, serta memberikan batasan mana uang untuk pengembangan usaha dan mana uang pribadi.



Gambar 1 Penyuluhan pengelolaan keuangan dan pembukuan kepada mitra

Setelah memberikan pemahaman mitra mengenai pengelolaan keuangan, selanjutnya akan diberikan pelatihan berupa pencatatan transaksi keuangan usaha, menghitung harga pokok penjualan serta cara menghitung keuntungan usaha. Sering kali para pelaku usaha kecil menganggap usaha yang dimilikinya adalah usaha kecil sehingga mengabaikan bahkan enggan melakukan pembukuan

keuangan. Padahal dengan melakukan pencatatan aliran kas, mitra dapat mengetahui secara detail keuntungan yang diperoleh. Pelatihan pembukuan meliputi:

1. Membuat catatan pengeluaran yang meliputi biaya operasional, biaya pembelian bahan baku, dan lain-lain
2. Membuat catatan pemasukan, setiap pemasukan juga harus dicatat, namun terpisah dari catatan pengeluaran. Buku catatan pemasukan berisikan tentang jumlah penjualan produk per hari dan piutang yang berhasil dibayar
3. Membuat catatan kas

Buku kas ini menggabungkan transaksi antara kas pemasukan dan kas pengeluaran. pencatatan kas ini akan memberikan gambaran bagi mitra mengenai berapa tingkat keuntungan dan kerugian serta dalam membuat peencanaan dan strategi keuangan kedepannya.

Harga pokok penjualan merupakan salah satu elemen penting yang ada di dalam laporan keuangan. Pelatihan perhitungan HPP pada Kube Sari Jaya dimulai dari mencatat harga bahan-bahan produksi sampai dengan mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Secara langsung pelatihan perhitungan HPP akan memberikan gambaran mengenai tingkat laba yang akan kita dapatkan.

Selanjutnya tim pengabdian memberikan sticker yang akan ditempel pada kemasan jajanan tradisional. Pada sticker tersebut berisikan nama Kube serta nomor telpon yang berfungsi sebagai penghubung antara calon pembeli dengan pihak kube. berikut merupakan tampilan sebelum dan sesudah kemasan jajanan ditemplei sticker.



Gambar 2 Pemberian sticker usaha

Kegiatan PKM ini diakhiri dengan penyerahan bantuan kepada mitra yang diharapkan mampu menjadi suatu rangsangan agar Kube Sari Jaya lebih bersemangat dan inovatif dalam menciptakan

kreasi-kreasi varian serta memproduksi panganan tradisional. Selain penyerahan bantuan, tim pengabdian juga melakukan sesi foto bersama.



Gambar 3 Penyerahan bantuan kepada mitra

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kube Sari Jaya diharapkan mampu menambah pengetahuan mitra dalam mengelola keuangan usaha, karena mengelola keuangan usaha sangat berperan penting dalam kelangsungan usaha, tidak memandang usaha tersebut masih berskala kecil maupun besar. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, mitra dapat mengontrol serta memantau penggunaan uang sehingga dapat terhindar dari kerugian.

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kube Sari Jaya yang beralamat di Jalan Ratna Gg 1 no 7, Denpasar. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik. Diawali dengan survey ke mitra sampai dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya memahami ilmu pengelolaan keuangan, pelatihan pencatatan transaksi keuangan (pembukuan), penghitungan HPP, dan labelling berupa sticker yang ditempelkan pada kemasan jajanan tradisional. dengan adanya labelling ini, secara langsung akan mengenalkan usaha Kube Sari Jaya beserta produk yang dihasilkannya.

Mitra sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan, dimana mitra intens melakukan diskusi terkait dengan pelatihan-pelatihan yang telah tim pengabdian berikan. Kami sebagai tim pengabdian

berharap semoga apa yang kami berikan dapat bermanfaat bagi mitra dalam pengembangan dan keberlanjutan usahannya.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Hindu Indonesia atas pendanaannya serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. .

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. *Kota Denpasar dalam angka Tahun 2022*, <https://denpasarkota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YWZINDg2ZDZkYmE5MmI2NjI5NjA3MGM2&xzmn=aHR0cHM6Ly9kZW5wYXNhcmtvdGEuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjIvMTEvMTEvYWZINDg2ZDZkYmE5MmI2NjI5NjA3MGM2L3N0YXRpc3Rpay1kYWVyYWgta290YS1kZW5wYXNhci0yMDIyLmh0bWw%3D&twoadfnarfeauf=MjAyMi0xMS0xNyAyMDo1MDoxNw%3D%3D>, diakses tanggal 1 Nopmber 2022
- Lasmeini, P. A., & Santhi, N. H. (2022). Peran Fasilitator Dalam pemberdayaan Keluarga Miskin Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube)“Amanah Bersama” Kelurahan Sandubaya Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Mentari Publika*, 2(02), 310-319.
- Pramuki, N. M. W., & Cita Ayu, P. (2020). Antecedents of the Use of MSME SocialMedia:In The Perspective of Technology Acceptance Model Theory. *International Journalof Contemporary Research and Review*, 11(04), 21776–21786. <https://doi.org/10.15520/ijcr.v11i04.800>
- Sulastri, R. E., Ananto, R. P., Haslina, W., & Yusnani, Y. (2020). PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMASARAN PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)“ZAIZHA. *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 2(2), 86-90.